



PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AGAMA HINDU DI SMPN 5 SATAP RANDANGAN DESA BANUROJA KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN PUHUWATO PROVINSI GORONTALO

Oleh :

I Wayan Eka Pratama^{1*}, I Nyoman Subagia², Ni Wayan Sri Prabawati Kusuma Dewi³

^{1,2,3} Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Indonesia

*) e-mail korespondensi: wayanekapratama99@gmail.com

diterima 5 November 2022; direvisi 6 Maret 2023; diterbitkan 1 April 2023

Abstract

Education is a process that occurs continuously which aims to change the identity of a student to be more advanced and develop in science. The cultivation of character values is very important for overcoming various problems of moral and behavioral deviations that occur in everyday life. This research method is a scientific way of obtaining data. These character values will be conveyed systematically and accepted by all groups, especially students as the nation's young generation. Character education as a form of implementing the dissemination of noble cultural values of the nation is a form of systematic, planned and measurable reinforcement. adhesive factor for social integration. Application of Character Education Values in Learning Hindu Religious Education at SMPN 5 Satap Randangan in Banuroja Village, Randangan District, Pohuwato Regency, Gorontalo Province. (1). What are the forms of character education values in learning Hinduism at SMPN 5 Satap Randangan, Banuroja village. (2). What are the obstacles to implementing character education values in learning Hinduism at SMPN 5 Satap Randangan, Banuroja village. (3). What are the efforts? the implementation of the application of character education values in learning Hinduism at SMPN 5 Satap Randangan, Banuroja Village, to Hindu students in general, especially for students at SMP 5 Satap, Banuroja Village, Randangan District, Pohuwato Regency, Gorontalo Province, it is hoped that it will be useful in relation to the application of values character education in learning Hindu Religion.

Keywords : *Education, Character Values*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah jati diri seorang siswa untuk lebih maju dan berkembang dalam ilmu pengetahuan. Dengan adanya perkembangan zaman, dunia pendidikan terus berubah secara signifikan sehingga banyak merubah pola pikir banyak orang, dari pola pikir yang masih sederhana menjadi lebih modern. hal ini sangat berpengaruh pada kemajuan pendidikan

97



diIndonesia. Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting sekali untuk mengatasi berbagai masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun nilai karakter dalam pendidikan yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Disiplin tindakan Hal inilah yang menjadi dasar untuk peneliti untuk mengangkat judul penelitian “Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMPN 5 Satap Randangan Desa Banuroja” Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti mencoba meneliti tentang penerapan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SMPN 5 Satap Randangan di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Menurut sugiono (2017: 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di peneliti adalah sebagai instrument kunci dengan maksud untuk mengungkap keadaan yang masih bersifat alamiah, serta untuk memenuhi fenomena yang alami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, penelitian ini menyajikan data atau keterangan yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan *Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Agama Hindu di SMPN 5 Satap Randangan Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*.

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dengan tujuan memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Langkah yang diambil dalam penelitian ini, melakukan penelitian lapangan, mendapatkan gambaran umum tentang geografis, demografis dan agama Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo dan pendidikan nilai-nilai pendidikan karakter di SMPN 5 Satap Randangan desa Banuroja, dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan lebih akurat dan valid. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di SMPN 5 Satap Randangan Di Desa Banuroja di tempat tersebut peneliti menemukan adanya masalah yang dihadapi yaitu rendahnya nilai karakter pendidikan Agama Hindu yang sering terjadinya melanggar tata tertib sekolah.

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau pun Lembaga yang sifat keadaannya akan diteliti suatu hal yang menjadi sumber data. Sumber data dapat berupa, person (sumber data berupa orang), place (sumber data berupa tempat), dan paper (sumber data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya), Arikunto (2002: 107). subjek dalam penelitian ini adalah informasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji, sehingga subjek dalam penelitian ini adalah *siswa, guru dan kepala sekolah SMPN 5 Satap Randangan Desa Banuroja*. objek dalam penelitian ini adalah *Penerapan Nilai Pendidikan Karakter di SMPN 5 Satap Randangan Desa Banuroja*. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang bersifat deskriptif. Adapun data yang dijangkau dalam penelitian ini adalah tentang: (1) Apakah yang melatarbelakangi Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Agama Hindu Di SMPN 5 Satap Randangan Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo (2) Apakah makna Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Agama Hindu Di SMPN 5 Satap Randangan Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Sumber data yang digunakan



yaitu data primer yang merupakan hasil observasi dan wawancara, data sekunder yaitu berupa artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik yang didasarkan atas tujuan tertentu informan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara berstruktur, dokumentasi, studi kepustakaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Pelaksanaan Penerapan Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMPN 5 Satap Randangan Desa Banuroja

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan serta perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama. Sumber Thomas licona (2014:51) ada beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya adalah:

1. Disiplin, yaitu memiliki catatan kehadiran serta membiasakan diri untuk hadir tepat waktu. Selain itu bisa juga dengan menegakkan aturan dan menggunakan seragam yang sesuai ketentuan. berikut beberapa contoh yang telah peneliti amati dalam penerapan pendidikan karakter di SMP 5 Satap Desa Banuroja antara lain:
 - a) Memiliki catatan kehadiran
 - b) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin
 - c) Memiliki tata tertib sekolah
 - d) Menegakkan aturan di sekolah dengan memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan
 - e) Di dalam kelas siswa diajarkan membiasakan hadir tepat waktu sebelum jam peajaran di mulai
2. Religius, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan ibadah, berikut beberapa contoh yang telah peneliti amati dalam penerapan pendidikan karakter di SMP 5 Satap Desa Banuroja antara lain:
 - a) Merayakan hari-hari besar keagamaan
 - b) Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah
 - c) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah
3. Jujur, yaitu transparansi dalam laporan keuangan dan penilaian di sekolah secara berkala. Dalam hal ini bisa diimplementasikan dengan menyediakan kantin kejujuran, larangan membawa alat komunikasi saat sedang ulangan maupun ujian, serta menyediakan tempat khusus untuk temuan barang hilang dan juga larangan menyontek saat mengerjakan tugas. berikut beberapa contoh yang telah peneliti amati dalam penerapan pendidikan karakter di SMPN 5 Satap Randangan Desa Banuroja antara lain:
 - a) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
 - b) Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala
 - c) Menyediakan kantin kejujuran



3.2 Kendala Penerapan Nilai Pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMPN 5 Satap Randangan Desa Banuroja.

1. Kendala di siswa

Kendala internal adalah faktor yang muncul dari dalam peserta didik biasanya faktor tersebut meliputi aspek bakat minat, kecerdasan sampai motivasi yang dimiliki untuk belajar sedangkan kendala eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan yang baik yaitu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Kendala di guru

Kendala dari aspek guru tampak dari adanya kesenjangan pemahaman guru tentang karakter dan pendidikan karakter itu sendiri bahwa kendala dalam internalisasi nilai karena nilai karakter bersifat abstrak, sehingga kita sulit untuk menerapkannya pada siswa. Oleh karena itu ini menjadi kendala ketika guru tidak dapat memberikan contoh perilaku yang nyata dan keteladanan pada siswa.

3. Kendala di sekolah

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya suatu hal yang diharapkan. Keterbatasan sekolah yang belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya. Jumlah nilai-nilai karakter demikian banyak, baik yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun dari sumber-sumber lainnya.

3.3 Upaya pelaksanaan penerapan Nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SMP 5 Satap Desa Banuroja

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah antara lain:

1. Menerapkan program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban) sehingga menjadi budaya sekolah yang ditekankan dalam praktik. Misalnya Jumat bersih,
2. Guru membiasakan untuk membiasakan mengelola kelas sebelum memulai proses pembelajaran dengan cara mengatur, mengamati,
3. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya baik dalam ucapan dan perilakunya. Mampu memberi contoh nyata yang baik, mengedepankan akhlak yang pada akhirnya membangun karakter peserta didik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan dari yang telah diuraikan maka dapat diambil simpulan bahwa Penanaman nilai karakter ini akan ikut membangun kepribadian siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Sehingga nantinya siswa sudah siap menghadapi dunia masyarakat dan pekerjaan dengan kepribadian luhur, bermoral dan berakhlak baik sebagaimana nilai yang diterapkan semasa masih di sekolah. Nilai-nilai karakter di sekolah dapat diterapkan melalui beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dalam pembelajaran Agama Hindu yaitu dengan cara memberikan mata pelajaran *tri kaya parisuddha* dalam pembelajaran di kelas



2. Pendidikan karakter dalam pembelajaran Agama Hindu yaitu dengan cara memberikan mata pelajaran tentang *Tri hita karana* Dengan begitu setiap nilai karakter yang harus ada di sekolah bisa diterapkan serta diterima dengan baik oleh para siswa.
3. Pendidikan karakter dalam budaya sekolah akan membiasakan siswa secara perlahan untuk menerapkan karakter yang baik termasuk nilai agama dalam kehidupannya, dengan begitu nantinya para siswa memiliki bekal karakter terutama dalam penekanan nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Alfabeta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif)*. Bandung: Alfabeta
- Thomas Lickona, 2014. *Character Matters: Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara